

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Manusia yang awal mulanya dilahirkan dalam keadaan fitrah tak mengenal apapun seperti yang terdapat dalam Al-Qur' an Surah ar-Rum Ayat 30 :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.¹

Bapak Zainol Hasan, dosen IAIN MADURA fakultas tarbiyah saat mengajar mata kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf pernah mengemukakan hadits riwayat Bukhori & Muslim yang berbunyi; Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu yahudi, Nashrani, atau Majusi. Rubini dalam jurnal komunikasi dan pendidikan islam Al-Manar menulis lengkap isi dari hadist tersebut yang berbunyi;

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza' bin dari az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah RadliAllahu' anhu berkata; Nabi ShallAllahu' alaihiwasallam bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak

¹Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan ayat Al-Qur'an (Bandung, 2013), 407

dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya (HR. Bukhori. No. 1296) ”²

Dengan demikian manusia sangat memerlukan terhadap pendidikan utamanya dalam melangsungkan kehidupan sehari-harinya. Dengan pendidikan manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti akan sesuatu. Seiring perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan pendidikan juga semakin meningkat, maka ada beberapa jenis pendidikan yang dapat di tempuh untuk memenuhi kebutuhan individu. Jenis-jenis pendidikan tersebut antara lain yaitu: 1). Lembaga pendidikan formal, 2). Lembaga pendidikan non formal, 3). Lembaga pendidikan informal.³

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang waktu pelaksanaan pembelajarannya dilakukan pada sore hari dari jam 14.00 - 16.30 namun ada juga yang dilaksanakan pada malam hari, seperti halnya madrasah diniyah yang terdapat di pesantren. Madrasah diniyah berfungsi sebagai pelengkap pendidikan Agama Islam bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak untuk lebih memahami tentang ilmu agama. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang secara komprehensif mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur

²Rubini, "Hadist Tarbawi Tentang Potensi Anak (Fitrah)," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 4, no. 2, (Desember, 2015):28

³Nur Sa'adah, "Implementasi sistem pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Salafiyah Jabalakat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung" (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015), 3.

sekolah formalnya, di berikan melau sistem klasikal. Madrasah diniyah umumnya di selenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan dari, oleh dan untuk masyarakat. ⁴

Dengan begitu madrasah diniyah sangat di butuhkan oleh masyarakat sebagai suatu lembaga untuk mempelajari suatu ilmu keagamaan yang mereka tidak dapati dari sekolah formalnya. Di madrasah diniyah terdapat beberapa pembelajaran, akan tetapi seluruh mata pelajaran yang di pelajari di madrasah diniyah hanya mengacu pada satu materi yaitu tentang agama islam. Di madrasah diniyah salah satu bahan acuan pembelajaran yang dipakai oleh seorang pendidik (ustad / ustadzah) di kenal dengan sebutan kitab kuning.

Nahwu shorof merupakan salah satu mata pelajaran di MD Muballighin 1 tanjung pademawu pamekasan yang pedoman pembelajarannya menggunakan kitab kuning. Dalam membaca kitab kuning perlu kiranya kita belajar ilmu nahwu dan shorof untuk mengerti dinamika baca arab. Sebagaimana pengertian dari nahwu dan shorof itu sendiri yaitu nahwu adalah tata bahasa arab (gramatika bahasa arab). Menurut istilah nahwu itu adalah qawa' id yang dengannya diketahui bentuk bentuk bahasa arab dan keadaannya ketika berdiri sendiri dan dalam susunan kalimat ⁵sedangkan shorof menurut etimologi adalah mengubah. Sedang menurut istilah adalah mengubah bentuk asal kepada bentuk benetuk lain untuk

⁴Isna Fajar Budi Pratiwi, ``Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam: Studi di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, (Skripsi, IAIN Purwokerto, purwokerto, 2019), 2.

⁵ Limas dodi , ``metode pengajaran nahwu shorof tafaqquh,``journal,vol.1, No.1, (Mei, 2013): 109-110

mencapai arti yang di kehendaki yang hanya bisa tercapai karena adanya perubahan.⁶

Kitab kuning atau kitab klasik merupakan kitab karangan ulama' -ulama' terdahulu yang di tulis atau di bukukan pada kertas yang berwarna kuning. Kitab kuning tentu bagi seorang santri yang mengenyam pendidikan di dalam pondok pesantren tidaklah asing, bahkan sangat begitu akrab, karena sudah pasti baginya tiap hari bergaul dengan kitab kuning tersebut.

Di desa Tanjung Pademawu Pamekasan terdapat lembaga pendidikan madrasah diniyah dan madrasah diniyah Muballighin 1 adalah madrasah diniyah pertama di desa Tanjung Pademawu Pamekasan. Santri/murid yang mengenyam pendidikan di MD Muballighin 1 Tanjung Pademawu Pamekasan mayoritas berusia 7 sampai 12 tahun. Mata pelajaran yang dipelajari didalamnya ada beberapa macam mata pelajaran tentang ilmu agama, seperti Alqur' an Hadist, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Ilmu Fiqh, Nahwu Shorof dan sebagainya, dan sebagian diantaranya berlandaskan pada kitab kuning.

Persoalan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran nahwu shorof sebagai dasar keterampilan membaca kitab kuning murid di Madrasah Diniyah Muballighin 1 Tanjung Pademawu Pamekasan, menggunakan metode apa saja serta apa saja faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa dapat memahami dan bisa membaca kitab kuning hingga nantinya setelah

⁶ Ibid 112

keluar dari madrasah mereka dapat belajar agama dengan sendiri melalui kitab kuning, utamanya bagi santri/siswa yang mau melanjutkan pendidikan di pendidikan pesantren.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada proposal skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran nahwu shorof di MD Muballighin 1 Tanjung Pademawu Pamekasan ..??
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran nahwu shorof sebagai dasar keterampilan membaca kitab kuning di MD Muballighin 1 Tanjung Pademawu Pamekasan?
3. Apa saja metode yang di gunakan dalam melaksanakan pembelajaran nahwu shorof sebagai dasar keterampilan membaca kitab kuning murid MD Muballighin 1 Tanjung Pademawu Pamekasan..??

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada proposal skripsi ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran nahwu shorof di MD Muballighin 1 Tanjung Pademawu Pamekasan.
2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran nahwu shorof sebagai dasar keterampilan membaca kitab kuning murid MD Muballighin 1 Tanjung Pademawu Pamekasan

3. Mendeskripsikan metode metode yang digunakan dalam pembelajaran nahwu shorof sebagai dasar ketrampilan membaca kitab kuning murid MD Muballighin 1 Tanjung Pademawu Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian disini di bagi menjadi dua bagian yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan nilai guna bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran nahwu shorof sebagai modal dasar bagi murid MD Muballighin 1 Tanjung Pademawu Pamekasan khususnya dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning

2. Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran kepada ustad/ustadzah MD Muballighin 1 Tanjung Pademawu Pamekasan untuk mengembangkan pembelajaran kitab kuning di MD Muballighin 1 Tanjung Pademawu Pamekasan khususnya dalam membaca.

b. Bagi Murid

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat santri/murid dalam mempelajari ilmu baca kitab kuning agar dapat memperdalam wawasan tentang keagamaan dengan cara membaca, juga bagi santri/murid

yang akan melanjutkan ke pendidikan pesantren tidak terkejut dengan adanya pembelajaran tentang kitab kuning.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang penelitian dan kepenulisan juga pentingnya ada evaluasi pembelajaran untuk mengetahui segala sesuatu yang menjadi kekurangan yang terdapat dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Definisi Istilah

Berikut adalah istilah-istilah yang perlu di definisikan agar tidak terjadi kesalahpahaman di awal dengan munculnya banyak persepsi baik antara peneliti maupun pembaca. Istilah-istilah tersebut diantaranya:

1. Pembelajaran Nahwu Shorof

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan ada sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Nahwu shorof adalah ilmu yang mempelajari tentang gramatika berbahasa arab. Maksud dari pembelajaran nahwu shorof disini yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa tentang materi pembelajaran nahwu dan shorof.

2. Kemampuan baca kitab kuning

Maksud dari kemampuan baca kitab kuning disini yaitu siswa belajar membaca kitab karangan ulama' ulama' terdahulu baik yang berharakat maupun yang tidak berharakat atau yang dikenal dengan kitab gundul.

3. Murid

Maksud dari murid yang terdapat pada judul penelitian diatas adalah anak berusia 7-12 tahun yang mengenyam pendidikan agama islam di lembaga pendidikan islam (madrasah diniyah).

F. Kajian penelitian terdahulu

Agar pembaca dan peneliti mempunyai pemahaman yang lebih luas terhadap penelitian ini, penulis perlu memaparkan penelitian yang sudah pernah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti sebelumnya untuk mengetahui letak persamaan juga perbedaan. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat di paparkan sebagai berikut;

1. Metode pembelajaran nahwu shorof dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di pondok pesantren IBNU ABBAS Sragen tahun pelajaran 2018-2019. Penelitian ini ditulis oleh Yusuf Setyaji, Nurul Latifatul Inayati pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti menemukan bahwa pembelajaran nahwu shorof yang di lakukan di Pondok Pesantren Ibnu Abbas lebih mengarah pada metode qiyasiyah atau deduktif yaitu metode yang penerapannya di mulai dengan membahas kaidah kaidah yang ada di kitab nahwu shorof yang harus di pahami, agar mudah di serap oleh santri dengan

memberikan contoh contoh. Perbedaan dalam penelitian karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti yaitu lebih fokus pada metode metode pembelajaran nahwu shorof, menggunakan metode apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan baca kitab kuning santri, juga terletak pada fokus penelitian dan judul penelitian. Persamaan dalam penelitian ini yaitu memiliki tujuan yang sama, sama sama untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning santri.

2. Penerapan pembelajaran nahwu shorof dalam perspektif amtsilati dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di pondok pesantren Sabilul Muttaqin Pungging Mojosari. Penelitian ini di tulis oleh Ainifarista, Uyen pada tahun 2018. Hasil dalam penelitian karya tulis ilmiah ini yaitu penerapan pembelajaran nahwu shorof menggunakan metode amtsilati yang dilakukan oleh guru terhadap murid yang telah diupayakan semaksimal mungkin demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran itu sendiri meski sarana dan prasarana belum bisa dikatakan ada dengan sempurna. Sedangkan dalam tulisan karya ilmiah yang di tulis oleh peneliti ini lebih pada ilmu nahwu shorof dijadikan sebagai modal dasar dalam kemampuan murid membaca kitab kuning . Persamaan dalam penelitian ini yaitu memiliki tujuan yang sama, sama sama untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning santri.

3. Implementasi pembelajaran nahwu shorof dengan kitab amtsilati dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning kelas IX di MTS Falahul Huda

Pelantungan Kendal Jawa Tengah. Penelitian ini di tulis oleh Ahri Ida Agustina pada tahun 2019. Dalam penelitian tersebut, karya tulis yang terdapat didalamnya menerangkan tentang pelaksanaan pembelajaran nahwu shorof untuk meningkatkan baca kitab kuning santri dan seorang ustadz/ustadzah menggunakan kitab amtsilati, yaitu kitab karangan KH Taufiqul Hakim yang mana dalam kitab tersebut berisi tentang cara cepat belajar membaca kitab bagi pemula. Letak perbedaannya terdapat pada metode yang di gunakan, dan persamaannya yaitu memiliki tujuan yang sama, sama sama untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning santri.

